

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan individu yang lebih baik, lebih berbudaya, dan lebih berbelas kasih dengan memaksimalkan dan menyeimbangkan potensi manusia. Sekolah negeri merupakan salah satu bidang pengembangan masyarakat dengan tujuan akhir untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, memiliki cita-cita memahami sistem persekolahan sebagai tatanan sosial yang kokoh dalam membawa bangsa Indonesia menjadi negara yang berkualitas sehingga dapat proaktif dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dari zaman yang berkembang. (Sudjana, 1994).

Pemerintah selalu berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan, maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan, memperbarui, dan menemukan kurikulum baru. Hal ini dilakukan karena kehidupan masyarakat selalu berubah dan kurikulum lama dianggap tidak mengikuti perkembangan zaman. (Nirwanto et al., 2016)

Pemerintah menerapkan sejumlah kebijakan untuk menjawab tantangan di era globalisasi, salah satunya di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan wadah untuk mendongkrak potensi generasi mendatang dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pengaturan pemerintah dalam bidang pembinaan dilakukan agar persekolahan di Indonesia semakin berkembang. Karena kurikulum merupakan unsur fundamental yang diperlukan untuk mengubah sistem pendidikan, maka kurikulum menjadi fokus utama pembangunan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum pendidikan dipahami sebagai sekumpulan rencana yang berkenaan dengan sasaran substansi dan bahan ajar serta strategi yang digunakan sebagai aturan pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan

adalah sekumpulan rencana yang melihat isi dan bahan pelajaran serta teknik-teknik yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. (Hamalik, 2011). Kurikulum merujuk pada susunan, bahan kajian, dan pelajaran yang ditetapkan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan sebuah satuan pendidikan. Kurikulum dirancang untuk memberikan arah dan panduan dalam upaya mencapai tujuan nasional yang telah ditetapkan.

Kurikulum di negara kita telah mengalami banyak perubahan, antara lain pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Dalam menghadapi arus zaman yang terus berubah, pengetahuan menjadi aspek yang penting. Kurikulum yang diperbarui akan memperhitungkan perkembangan terbaru dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi sehingga siswa dapat menguasai pengetahuan yang relevan dan mutakhir. Kurikulum pendidikan juga mencakup isi atau materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Ini melibatkan pemilihan dan pengorganisasian bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Isi kurikulum mencakup berbagai bidang studi, topik, dan konsep yang relevan dengan program pendidikan. (Salinan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013).

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022 untuk menggantikan Kurikulum 2013 yang memiliki beberapa kekurangan yaitu kurikulum tidak fleksibel, materi yang diberikan sangat padat dengan waktu yang sedikit, dan materi yang disajikan membosankan dan kurang beragam. Sedangkan Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan lebih banyak waktu dan kebebasan untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi yang dibutuhkan. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama yang membedakannya dari kurikulum sebelumnya. Ketiga karakteristik ini adalah pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas pembelajaran. Tujuan dari karakteristik-karakteristik ini adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa dan merangsang daya pikir mereka. (Anita et al., 2022).

Penerapan Kurikulum Merdeka memang memiliki pro dan kontra,

terutama karena beberapa alasan yang disebutkan. Salah satu kekhawatiran adalah bahwa kurikulum ini dapat menjadikan pengajar dan siswa sebagai "kelinci percobaan" dalam sistem pendidikan. Hal ini muncul karena pada awalnya Kurikulum Merdeka tidak dijadikan kurikulum wajib secara langsung, melainkan masih memperbolehkan para guru untuk memilih antara Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, atau Kurikulum Darurat.

Beberapa SMA Negeri di Jakarta sudah menggunakan Kurikulum Merdeka, salah satunya SMA Negeri 1 Jakarta. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jakarta menunjukkan adanya upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Melalui pengalaman belajar yang aktif dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam, keterampilan yang relevan, serta sikap sosial yang baik. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 pun ada pada mata pelajaran geografi, perbedaan dengan kurikulum lama yaitu pada konsep belajar sekarang peserta didik diberikan keleluasaan untuk mengatur dan mengembangkan cara belajar mereka secara mandiri dan kreatif.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang perlu ditelaah agar dapat diperbaiki di masa mendatang. Penting untuk mengidentifikasi dan mengetahui hambatan yang dihadapi oleh sekolah dalam rangka memperbaiki dan memfasilitasi pelaksanaan rencana Kurikulum Merdeka pada tahap selanjutnya. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga harus dipantau penerapannya agar dapat diketahui sejauh mana Kurikulum Merdeka telah diimplementasikan sehingga hambatan atau kendala pada Kurikulum Merdeka, khususnya pada SMA Negeri 1 Jakarta, dapat diatasi di masa mendatang. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Persepsi Siswa dan Guru Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Geografi pada SMA Negeri 1 Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan sistem pembelajaran dan penilaian dari kurikulum sebelumnya.
2. Belum diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi setelah diterapkannya Kurikulum Merdeka. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka belum teridentifikasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan terhadap persepsi siswa dan guru tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa dan guru tentang keterlaksanaan jam pembelajaran, proses pembelajaran, proses penilaian, dan penggunaan perangkat ajar pada mata pelajaran geografi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Jakarta?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka?

1.5 Manfaat Penelitian

- Manfaat praktis
 1. Pendidikan Geografi Universitas Negeri Jakarta

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Geografi tentang persepsi siswa dan guru tentang penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran geografi kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta.

2. SMA Negeri 1 Jakarta

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi laporan tambahan dan evaluasi bagi SMA Negeri 1 Jakarta.

3. Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat menjadi tinjauan pustaka dan penelitian relevan apabila hendak melakukan penelitian serupa.

- Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan referensi kepada pembaca tentang Persepsi Siswa dan Guru Tentang Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Jakarta.

